

**SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN (SIMP)  
KEPALA SEKOLAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
DI SMK ISLAM AL-KHOIRIYAH**

Fifi Nur Himatus Sa'adah<sup>1</sup>, Nisrokha<sup>2</sup>, Akhmad Zaenul Ibad<sup>3</sup>

Email: nisrokha@stitpemalang.ac.id

**ABSTRAK**

*Kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya di dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan terdapat kegiatan yang disebut pengambilan keputusan menjadi efektif, faktor yang bisa membantu kepala sekolah dalam pengambilan keputusan adalah dengan adanya sistem informasi manajemen pendidikan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan hasil yang diperoleh dilapangan, selain jenis penelitian penulis melakukan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi analisis yang bertujuan untuk mengetahui Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Kepala Sekolah dalam Pengambilan keputusan. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan sudah cukup maksimal dan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan SIMP sudah bagus dan maksimal. Adapun pasti ada kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah namun kepala sekolah sudah menanggulangnya dengan baik yakni terjun langsung ke subjeknya.*

Kata Kunci: *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, Pengambilan Keputusan.*

**A. Pendahuluan**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di mulai dari sifat pengelolaan dan administrasi pendidikan maupun kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang mencerminkan kegiatan pendidikan. Tidak berbeda dengan lembaga lainnya, dalam kegiatannya sekolahpun membagi kegiatan ini ke dalam bagian-bagian yang tentunya terdapat tugas-tugas dan pemangku jabatan sesuai dengan porsinya masing-masing. Kepala madrasah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan, sebagai pemangku jabatan saling membantu membangun sekolah sehingga sekolah mampu menjalankan dan mewujudkan visi dan misinya dengan baik. Sesuai Undang-Undang No. 23 pasal 3 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi

---

<sup>1</sup> Mahasiswa STIT Pemalang

<sup>2</sup> Dosen STIT Pemalang

<sup>3</sup> Dosen STIT Pemalang

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta tanggung jawab. Terutama pendidikan karakter sebagai daya cegah pengaruh negative globalisasi yang semakin gencar masuk dalam lingkungan masyarakat bangsa Indonesia.

Disetiap kegiatan sekolah pasti ada salah satu kunci dari pencapaian keberhasilan sekolah. Salah satu kunci keberhasilan sebuah lembaga adalah ketika proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ini sangat penting dalam pencapaian sekolah karena dalam pengambilan keputusan terdapat peran manajer yang dalam hal ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah dalam mengambil keputusan dapat mengetahui langkah apa saja yang dapat diambil untuk waktu sekarang maupun waktu yang akan datang dalam melaksanakan pencapaian tujuan sekolah.

Salah satu fungsi yang sangat penting dalam kepemimpinan, yaitu pengambilan keputusan, seorang pimpinan sebagian besar waktu, perhatian, maupun pikirannya dipergunakan untuk mengkaji proses pengambilan keputusan. Semakin tinggi posisi seseorang dalam kepemimpinan organisasi maka pengambilan keputusan menjadi tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>4</sup>

Pemimpin dalam bidang apa saja harus mampu menghasilkan keputusan-keputusan fungsional. Artinya, keputusan yang benar-benar mengikat seluruh anggota organisasi untuk mematuhi dan menjalankannya bersama-sama, baik dengan keterpaksaan maupun kesadaran. Keterpaksaan bagi orang tertentu mungkin terjadi meskipun sedapat mungkin dihindarkan, karena seseorang harus menyesuaikan diri dengan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan diberlakukan bagi semua jajaran organisasi, mulai dari pimpinan sampai staf paling bawah. Bagi mereka yang kurang setuju dengan suatu keputusan, maka perasaan terpaksa itu terkadang muncul.<sup>5</sup>

Dalam pengambilan keputusan kepala madrasah tidak begitu saja memutuskan keputusan apa saja yang diambil, kepala madrasah membutuhkan informasi, karena dengan informasi dalam pemecahan masalah dapat lebih efektif dan efisien. Informasi merupakan satu-satunya sumber yang dibutuhkan seorang pimpinan lembaga pendidikan. Informasi dapat diolah dari sumber lain yang dipengaruhi oleh organisasi yang sangat kompleks dan perangkat komputer yang dimiliki. Informasi dapat memperbaiki kinerja lembaga pendidikan, layaknya kinerja usaha lembaga bisnis.

Pada saat ini pendidikan sedang mengalami kebangkitan dalam segi informasi.

---

<sup>4</sup>Eti Rochaety, pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005, hlm. 151.

<sup>5</sup>Mujamil Qamar, Erlangga, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: PT Gelora Aksara Pratama, 2007, hlm. 291.

Penggunaan sistem informasi teknologi dalam pendidikan sudah lazim digunakan di sekolah-sekolah. Meskipun bentuk penggunaan sistem manajemen informasi juga mulai digunakan disekolah-sekolah mulai dari yang sederhana hingga kompleks, sistem manajemen informasi yang saat ini paling dikenal oleh pengelola sekolah adalah database dari pemerintah yang diisi setiap waktu untuk kepentingan pendataan pendidikan seperti Dapodik dan Padamu Negeri.<sup>6</sup>

Informasi yang diolah dengan menggunakan komputer dapat digunakan oleh seorang pimpinan organisasi atau perseorangan dengan keahlian yang dimiliki sebagai sarana komunikasi dan pemecahan masalah, serta informasi yang sangat berharga dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dapat digali melalui sumber-sumber yang tersedia, seperti sumber daya manusia, material, alat, biaya yang dibutuhkan, serta data yang akan diolah.<sup>7</sup>

Informasi juga menjadi salah satu yang dipertimbangkan dalam dunia pendidikan. Informasi yang diolah dalam dunia pendidikan berupa sebuah sistem informasi. Semenjak sebuah sekolah didirikan sistem informasi manajemen pendidikan telah berjalan pula didalamnya. Tetapi peranannya belum begitu dirasakan dalam meningkatkan kualitas sekolah. Ada sebuah kecenderungan yang telah lama berjalan dimana parameter yang digunakan untuk keunggulan bersaing ialah dengan pengelolaan sumber daya yang bersifat fisik. Namun sekarang paradigmanya telah berubah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan bahwa informasi dapat menjadi keunggulan dalam bersaing.<sup>8</sup>

Pengambilan keputusan oleh kepala sekolah yang di dukung dengan sistem informasi manajemen membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan. Informasi ini berasal dari berbagai unit atau bagian yang ada di sekolah seperti kurikulum, sarana dan prasarana, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan sebagainya. Setiap bagian tersebut menerapkan sistem informasi manajemen dalam menjalankan tugasnya. Data-data yang dihasilkan dari setiap bagian tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah menjadi sebuah informasi yang dapat menggambarkan kondisi dan keadaan yang terjadi. Dengan demikian kepala sekolah dapat mengetahuinya. Kepala sekolah dapat menemukan langkah apa saja yang harus diambil untuk memberikan arah sekolah untuk berkembang.

Dalam dunia pendidikan informasi yang diolah berupa sistem informasi, pada dasarnya sistem informasi sudah ada sejak awal sekolah tersebut didirikan, namun perannya belum sangat dirasakan. Dalam mengukur sebuah keunggulan sekolah dapat dilihat bentuk sumber daya yang berbentuk fisik, namun berbeda dengan sekarang mengukur kemajuan ilmu pengetahuan sekolah lebih cenderung dinilai dari segi informasi.

Peneliti sebelum mengangkat permasalahan sudah melakukan studi pendahuluan yang

---

<sup>6</sup>Satia P. Zen, dkk, *Sistem Informasi Sekolah*, Jakarta: PT Pustaka Alfabet, 2015, hlm. 7.

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 1.

<sup>8</sup>Hamdan Syamsudin, *Peranan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Bagi Kepala Sekolah Dalam pengambilan Keputusan Di SMP ISLAM AL-FALAH SAWAH BARU Tahun 2016*, Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2016, hlm. 4.

bertempat di SMK Islam Al-Khoiriyah Jl. Raya Desa Klareyan Kec. Petarukan Kab. Pemalang yang sudah berdiri sejak tahun 1998 didapati hasil bahwa SMK Islam Al-Khoiriyah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis keislaman, sekolah ini mengedepankan pendidikan keterampilan, sehingga diharapkan para lulusannya dapat memperoleh nilai lebih. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan unggulan SMK Islam Al-Khoiriyah yaitu Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur Berjama'ah, Membaca Asma'ul Khusna, Praktek Memasak. Disamping itu, ada pula kegiatan ekstrakurikuler di SMK Islam Al-Khoiriyah yaitu yang meliputi kepramukaan, PKS (Patroli Keamanan Sekolah), hadroh.

Aspek yang tidak kalah pentingnya ialah tenaga pendidik, pendidik SMK Islam Al-Khoiriyah rata-rata dan hampir semuanya S1 setelah dilakukannya seleksi, nilai tertinggi, dan dari hasil terbaik.<sup>9</sup>Dengan demikian SMK Islam Al-Khoiriyah dapat mencetak peserta didik yang terampil dan mempunyai jiwa keislaman sesuai dengan visi sekolah. Semuanya dapat dibuktikan dengan prestasi yang dapat diraih dalam berbagai ajang perlombaan. Semua ini dapat dicapai tergantung dari kepemimpinan kepala sekolah dalam menghasilkan sebuah kebajikan yang dapat meningkatkan kualitas sekolah. Kebijakan ini merupakan implikasi dari keputusan-keputusan yang diambil kepala sekolah. Sehingga keputusan yang diambil kepala sekolah sangat menentukan arah tujuan pendidikan yang ingin dicapai sekolah.

Kepala sekolah SMK Islam Al-Khoiriyah memiliki etos kerja yang tinggi, dan sekolah yang dipimpinnya mengalami peningkatan mutu pendidikan dan telah terakreditasi "B". Dalam hal kepemimpinannya, kepala SMK selalu memberi teladan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Islam Al-Khoiriyah, dengan selalu hadir lebih awal dan pulang lebih akhir dari guru dan karyawan lain, kecuali jika ada kepentingan. Kepala sekolah membuat berbagai rencana strategis demi kemajuan sekolah. Rencana strategis dibuat dalam berbagai bidang, antara lain: keimanan, akhlak mulia, intelektual, dan keterampilan. Kepala sekolah berusaha menjadi contoh yang baik sebelum memberikan instruksi kepada bawahan, sehingga guru dan karyawan melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh. Dan jika ada permasalahan yang muncul di sekolah selalu diselesaikan dengan bermusyawarah.

Untuk menghasilkan keputusan yang strategis, kepala sekolah dibantu oleh Tata Usaha (TU), Tenaga Pendidik, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Dalam pengambilan kebijakan sekolah pun kepala sekolah selalu mengadakan rapat dinas atau musyawarah dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan hasilnya dilaporkan kepada pihak yayasan.

Penulis mengamati bagaimana sistem informasi manajemen pendidikan di SMK Islam Al-Khoiriyah bagi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan. Hasil dari wawancara dengan kepala sekolah penulis menemukan bahwa Tenaga Pendidiknya masih kurang aktif

---

<sup>9</sup>Observasi di Smk Islam Al-Khoiriyah, Tanggal 11 November 2020, Pukul 11:20 WIB.

dalam aspek kehadiran. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah penulis menemukan bahwa keputusan yang diambil kepala sekolah masih dipengaruhi oleh pihak yayasan.

Dengan alasan diatas peneliti ingin ada perubahan agar menjadi lebih baik lagi, sistem informasi manajemen pendidikan kepala sekolah dapat membantu dan memaksimalkan apa saja yang dibutuhkan dalam lembaga itu sendiri serta perbaikan tata kerja.

Fakta yang ada bahwa peranan sistem informasi manajemen pendidikan di Smk Islam Al-Khoiriyah masih kurang maksimal sehingga ketika kepala sekolah ingin mengambil keputusan dan membutuhkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terkadang masih ada yang tidak hadir karena dibutuhkan adanya informasi, dan permasalahan lainnya adalah pengambilan keputusan masih dipengaruhi oleh pihak yayasan. Hal ini menjadi ketertarikan bagi penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang adanya peranan sistem informasi manajemen pendidikan dengan judul "Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Di SMK ISLAM AL-KHOIRIYAH."

## B. Kajian Teori

### 1. Sistem Informasi Manajemen

#### a. Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi.<sup>10</sup>

Menurut Budi Sutedjo sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan.<sup>11</sup> Menurut Gordon B. Davis, sistem terdiri dari bagian-bagian yang bersama-sama beroperasi untuk mencapai beberapa tujuan. Menurut David I.C dan William R.K, sistem adalah kumpulan dari bagian-bagian yang saling bergantung atau berinteraksi secara teratur dan membentuk satu kesatuan yang utuh.

Sistem merupakan suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul dan bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.

Dari berbagai teori di atas penulis dapat menyimpulkan pengertian sistem adalah sekelompok elemen yang tersusun rapih dan saling berhubungan satu sama lain demi tercapainya suatu tujuan tertentu.

---

<sup>10</sup>Yakub Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, hlm 1.

<sup>11</sup>Eti Rochaety, pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005, hlm. 3.

## **b. Pengertian Informasi**

Informasi berasal dari kata Perancis kuno, *information* yang diambil dari bahasa latin *informationem* yang berarti garis besar, konsep, ide. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam pengetahuan dan komunikasi.<sup>12</sup>

Menurut UU 14 Tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik, informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan serta format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik maupun non elektronik.<sup>13</sup>

Menurut George R. Terry, informasi adalah data penting dan memberikan pengetahuan yang berguna. Informasi merupakan pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan keterangan atau pengetahuan.

Adapun pengertian tentang informasi, yaitu data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi penerima dan memiliki nilai nyata yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan saat ini maupun saat mendatang (Gordon B. Davis, 1995).

Sedangkan informasi menurut Budi Sutedjo merupakan hasil pemrosesan data yang diperoleh dari setiap elemen sistem tersebut menjadi bentuk yang mudah dipahami dan merupakan pengetahuan yang relevan dan dibutuhkan dalam pemahaman fakta-fakta yang ada.<sup>14</sup>

Dari berbagai teori di atas penulis menyimpulkan bahwa informasi adalah sebuah hasil dari data-data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan oleh penggunanya.

## **c. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari kata "*manuh*" dalam bahasa Latin yang berarti "*tangan*". Selanjutnya istilah manajemen berkembang menjadi pengertian umum yang berarti "*menangani suatu kegiatan*" yakni bagaimana mengendalikan dan mengaturnya.<sup>15</sup>

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut Melayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>12</sup>Yakub Vico Hisbanarto, *Op. Cit*, hlm. 17.

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 18.

<sup>14</sup>Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, *Op. Cit*, hlm. 4.

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 47.

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.

Menurut George R. Terry secara umum dikatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.

Sedangkan menurut Stoner AF menyatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan antar anggota organisasi dengan menggunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari berbagai pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan pengertian manajemen adalah sebuah ilmu yang di dalamnya sudah ada berbagai elemen yang dapat memudahkan untuk melaksanakan kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **d. Pengertian Sistem Informasi Manajemen**

Menurut Gordon B. Davis bahwa sistem informasi manajemen merupakan sebuah sistem manusia dan mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guru mendukung fungsi operasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.

Sebuah sistem informasi manajemen adalah sebuah informasi yang selain melakukan semua pengolahan transaksi yang perlu untuk sebuah organisasi, juga memberi dukungan informasi data pengolahan untuk fungsi manajemen dan pengambilan keputusan.

Menurut Komarudin, sistem informasi manajemen adalah suatu sistem informasi yang memungkinkan pimpinan organisasi mendapatkan informasi dengan kuantitas dan kualitas yang tepat untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.<sup>16</sup>

Menurut McLeod Jr, sistem informasi manajemen yaitu sebuah sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi untuk kebutuhan bagi pemakainya.

Sedangkan menurut James A.F. Stoner, sistem informasi manajemen yaitu metode yang formal yang menyediakan bagi pihak manajemen sebuah informasi yang tepat waktu, dapat dipercaya, untuk mendukung proses pengambilan keputusan bagi perencanaan, pengawasan, dan fungsi operasi sebuah organisasi yang lebih efektif.<sup>17</sup>

Dari berbagai teori di atas penulis dapat menyimpulkan pengertian sistem

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 12.

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 13.

informasi manajemen merupakan pencampuran atau gabungan dari sistem mesin dan sistem manusia sehingga menghasilkan informasi yang akurat atau fakta-fakta bagi penggunaannya.

#### e. **Komponen Sistem Informasi Manajemen**

Komponen-komponen sistem informasi manajemen dapat bekerja sama untuk melakukan kegiatan penyediaan informasi yang layak pada waktu yang tepat sesuai yang diungkapkan oleh Judith C. Simon. Adapun komponen sistem informasi manajemen tersebut terdiri dari:

##### 1) Manusia

Manusia dapat menggerakkan komponen-komponen lain yang ada di sistem seperti perangkat keras, perangkat lunak/*software*, prosedur pengoperasian dan sebagainya.

##### 2) Prosedur

Prosedur digunakan untuk memberikan petunjuk bagaimana seharusnya manusia menjalankan sistem informasi. Prosedur ini juga digunakan manusia untuk mengoperasikan perangkat keras melalui *software* yang dimiliki.

##### 3) *Hardware*

*Hardware* merupakan peralatan fisik berupa komputer. Komputer dijalankan menggunakan sistem angka binari. Di era digital ini bentuk komputer sudah semakin bervariasi sesuai kebutuhan menjalankan manajemen.

##### 4) *Software*

*Software* merupakan istilah yang digunakan untuk instruksi yang dimiliki sebuah *hardware*. Instruksi ini juga disebut program. *Software* terdiri dari sistem operasi dan program aplikasi. *Software* memberikan perintah untuk menjalankan *hardware*.

##### 5) Data

Data merupakan istilah yang mengarahkan kepada fakta dari sebuah topik tertentu. Data dapat diubah menjadi sebuah informasi yang berharga. Dan dapat berupa rekaman, dokumen, lembar catatan.

## 2. **Sistem Informasi Manajemen Pendidikan**

### a. **Pengertian Sistem Informasi Manajemen Pendidikan**

Sistem informasi manajemen pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan bidang pendidikan.<sup>18</sup>

Sistem informasi manajemen pendidikan saat ini baru sebatas wacana, diharapkan pada waktu yang tidak terlalu lama sistem informasi manajemen Pendidikan

---

<sup>18</sup>Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, *Op. Cit*, hlm. 13.

ini tidak sebatas wacana tetapi sudah mengarah ke aplikasi yang betul-betul menunjang kegiatan dunia pendidikan pada umumnya. Untuk menerapkan sistem informasi manajemen Pendidikan yang terpadu dan memiliki kapabilitas dalam mendukung keberhasilan dunia pendidikan yang signifikan, diperlukan keseimbangan sumber daya yang tersedia antara ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam mengoperasikan teknologi informasi seperti komputer dan ketersediaan dana untuk pengadaan perangkat komputer yang sudah semakin canggih.

Pengertian lain dari Sistem Informasi Manajemen Pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan data atau informasi guna mendukung pengambilan keputusan kegiatan belajar mengajar.

Dari berbagai teori di atas penulis dapat menyimpulkan pengertian sistem informasi manajemen pendidikan adalah sistem sumber daya manusia dan sistem teknologi yang saling berhubungan sehingga keduanya dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan penggunaannya dan dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah yang ada.

#### **b. Tujuan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan**

Tujuan dari dibangunnya informasi berupa aplikasi sistem informasi pendidikan adalah:

- 1) Membantu seluruh bagian yang berperan di dunia pendidikan dengan memberikan informasi yang menyeluruh tentang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah umum atau yang setara dengannya.
- 2) Memberikan sarana agar seluruh bagian yang berperan dalam dunia pendidikan yang ada di propinsi/kota kabupaten agar dapat berperan aktif dalam usaha memajukan usaha pendidikan.
- 3) Pertanggungjawaban publik yaitu dengan memberikan informasi secara transparan tentang kebijakan dan pemakaian sumber daya yang dialokasikan untuk dunia pendidikan.
- 4) Meningkatkan pengetahuan guru dan murid tentang dunia informatika serta manfaat yang dapat diambil melalui beberapa pelatihan.
- 5) Memberikan akses informasi yang mudah dan lengkap bagi pendidik dan siswa mengenai ilmu pengetahuan dan informasi pendidikan lainnya.<sup>19</sup>

#### **c. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan**

Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan dalam skala kecil atau sederhana hanya dibutuhkan seorang analis sistem (*system analyst*) dan marangkap sebagai programmer atau sebaliknya. Akan tetapi penerapan sistem informasi manajemen pendidikan yang besar dan kompleks pekerjaannya harus dilakukan oleh banyak orang dalam bentuk tim. Anggota tim ini tergantung dari besar kecilnya ruang lingkup (*scope*)

---

<sup>19</sup><http://sim-septialutfi-11140264-eisarmilaa.blogspot.com/2015/10/sistem-informasi-manajemen-pendidikan.html?m=1>. Di akses pada tanggal 4 Desember 2021, pukul 11:56.

kegiatan yang akan ditangani. Anggota tim terdiri dari manajer sistem analisi, sistem analisis, programmer, dan *database administrator*, *network designer*, dan *technician*.

1) Manajer analisis sistem (*manage of system analyst*), sebagai koordinator proyek sistem informasi.

2) Analisis sistem (*systems analyst*), menjabat sebagai wakil dari manajer analisis sistem.

3) *Database administrator*, personil yang bertanggung jawab terhadap suatu sistem basis data, mencakup pola struktur data, integritas data, memberikan hak akses kepada user, backup, dan mengoptimalkan performa basis data.

4) Programmer aplikasi (*applications programmer*), merupakan pemrogram komputer yang berpengalaman dengan tugas merancang spesifikasi dari program aplikasi.

5) Perancangan jaringan (*network designer*), bertanggung jawab terhadap desain jaringan.

6) *Technician (hardware)*, personil yang menetapkan konfigurasi hardware agar dapat bekerja secara optimal.

Untuk mengelola sistem informasi manajemen pendidikan dapat dilakukan oleh divisi atau departemen yang menangani secara khusus. Divisi ini memiliki kebijakan dan peraturan dalam menggunakan teknologi informasi, termasuk standar dari prosedur penggunaannya. Pengelolaan sistem informasi manajemen pendidikan diharapkan dapat menghasilkan kualitas informasi relevan, tepat waktu, akurat, dan lengkap.<sup>20</sup>

Sistem informasi manajemen pendidikan diharapkan juga dapat memberikan layanan yang berkualitas. Pendidikan kualitas layanan ini berdasarkan dimensi *reliability* (kehandalan atau dapat dipercaya), *responsiveness* (daya tanggap atau tanggung jawab), *assurance* (jaminan atau pasti), *empathy* (kepedulian atau sungguh-sungguh), dan *tangible* (produk fisik atau nyata). Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan akan mempengaruhi citra organisasi pendidikan. Citra organisasi pendidikan dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan, sumber daya manusia, kebijakan strategis, pengelolaan proses, kepuasan pelanggan, dan tanggung jawab sosial. Pengendalian kualitas layanan informasi adalah tugas dan tanggung jawab setiap pegawai dalam unit organisasi agar dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan (*customer satisfaction*).

### 3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 Pasal 12 ayat 1 bahwa: "Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana".<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm. 68.

<sup>21</sup>Novianty Djafri, *Manajemen Kepimimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish, 2017, hlm 3.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, menurut Wahjosumidjo, harus mampu:

- a. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa yang melaksanakan tugas masing-masing.
- b. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.
- c. Menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras terhadap guru, staf dan siswa. Sebaliknya kepala sekolah harus mampu melakukan perbuatan yang membangkitkan kemauan guru, staf dan siswa untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri.

Sinamo menjelaskan fungsi kepemimpinan sebagai berikut:

- a. Memimpin dengan visi yang jelas.
- b. Memimpin dengan keteladanan.
- c. Seorang komunikator yang terampil.
- d. Mampu memenangkan kepercayaan para pengikutnya.
- e. Tenang menghadapi situasi yang sulit.
- f. Mampu mengundang ketidaksepahaman secara konstruktif.
- g. Tampil dengan citra profesional.
- h. Mampu membuat perkara yang rumit jadi sederhana.
- i. Mampu bekerja dan membangun keberhasilan bersama tim.
- j. Senang membantu orang lain berhasil.
- k. Seorang pelaku, sukses yang sejati.
- l. Seorang yang menghindari politik kantor dan tidak menerapkan favoritisme.<sup>22</sup>

Fungsi kepemimpinan sebagai penentu arah berarti pemimpin harus mampu menentukan program, menggali gagasan, dan mengambil keputusan yang dapat dijadikan pedoman oleh bawahan. Keputusan tersebut merupakan arah yang akan dicapai oleh setiap individu dalam organisasi. Jika keputusan pemimpin tidak ada, maka para bawahan akan kehilangan orientasi yang pada gilirannya dapat menghancurkan eksistensi kepemimpinan tersebut.<sup>23</sup>

#### **4. Pengambilan Keputusan**

##### **a. Pengertian Pengambilan Keputusan**

*Shull* mengemukakan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses kesadaran manusia terhadap fenomena individual maupun sosial berdasarkan kejadian faktual dan nilai pemikiran, yang mencakup aktivitas perilaku pemilihan satu atau beberapa alternatif sebagai jalan keluar untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut George R Terry pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif

---

<sup>22</sup>Novianty Djafri, *Manajemen Kepimimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish, 2017, hlm 11.

<sup>23</sup>*Op Cit*, hlm. 12.

perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada.

Menurut S.P. Siagian pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

Pengambilan keputusan adalah suatu proses pemilihan dari berbagai alternatif baik kuantitatif maupun kualitatif guna memecahkan suatu masalah. Proses pengambilan keputusan mengandung unsur model, kriteria, pembatas, dan optimalisasi.

Dari definisi-definisi di atas penulis ingin bahwa pengertian pengambilan keputusan merupakan sebuah alternatif yang didalamnya sesuai dengan data dan fakta yang nantinya dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang ada.

#### **b. Fungsi & Tujuan pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan memiliki dua fungsi, yaitu pangkal permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah, baik secara individual maupun secara kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional, sesuatu yang bersifat futuristik, artinya bersangkutan paut dengan hari depan, masa yang akan datang, dimana efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama.

Adapun tujuan dari pengambilan keputusan, yaitu

- a) Tujuan yang bersifat tunggal, terjadi apabila keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut suatu masalah. Artinya, sekali diputuskan tidak akan ada kaitannya dengan masalah lain.
- b) Tujuan yang bersifat ganda terjadi apabila keputusan yang dihasilkan menyangkut lebih dari satu masalah, artinya bahwa keputusan yang diambil sekaligus memecahkan dua masalah atau lebih, yang bersifat kontradiktif atau yang tidak kontradiktif.

Melihat fungsi dari pengambilan keputusan diatas, pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan organisasi sekolah. Oleh karena itu, hal ini akan memiliki dampak terhadap perilaku maupun sikap bawahannya, seperti wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha, maupun siswa. Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai pimpinan harus memilih alternatif-alternatif keputusan yang tepat sehingga tujuan organisasi sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidikannya dapat tercapai secara optimal.<sup>24</sup>

#### **c. Faktor-faktor Pengambilan Keputusan**

Dalam proses pengambilan keputusan, suatu organisasi maupun lembaga pendidikan, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu sebagai berikut:

- a) Posisi atau kedudukan

Dalam rangka pengambilan keputusan, posisi atau kedudukan dapat dilihat

---

<sup>24</sup>Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, *Op. Cit*, hlm. 153.

dalam hal: letak posisi dan tingkatkan posisi.

a. Masalah

Masalah atau problem adalah apa yang menjadi penghalang untuk tercapainya tujuan, yang merupakan penyimpangan dari apa yang diharapkan, direncanakan, dikehendaki, atau harus diselesaikan. Masalah dapat dibagi menjadi dua jenis: masalah terstruktur dan masalah tidak terstruktur.

b. Situasi

Situasi adalah keseluruhan faktor dalam keadaan yang berkaitan satu sama lain, dan yang secara bersama-sama memancarkan pengaruh terhadap kita beserta apa yang hendak kita perbuat.

c. Kondisi

Kondisi adalah keseluruhan faktor yang secara bersama-sama menentukan daya gerak, daya berbuat atau kemampuan kita. Sebagian besar faktor tersebut merupakan sumber daya.

d. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan perorangan, tujuan unit (kesatuan), tujuan organisasi, maupun tujuan usaha pada umumnya telah tertentu atau ditentukan. Tujuan yang telah ditentukan dalam pengambilan keputusan merupakan tujuan antara atau objektif.<sup>25</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Keadaan internal organisasi

Keadaan ini bersangkutan paut dengan apa yang ada di dalam organisasi tersebut yang meliputi dana yang tersedia, keadaan sumber daya manusia, kemampuan karyawan, kelengkapan dari peralatan organisasi, dan struktur organisasi.

b. Keadaan eksternal organisasi

Keadaan ini bersangkutan paut dengan apa yang diluar organisasi, seperti keadaan ekonomi, sosial, politik, hukum, dan budaya.

c. Tersedianya informasi yang diperlukan

Dalam pengambilan keputusan, informasi yang diperlukan haruslah lengkap dan memiliki sifat-sifat tertentu sehingga keputusan yang dihasilkan dapat berkualitas dan baik. Sifat-sifat informasi itu, antara lain:

- 1) Akurat, artinya informasi harus mencerminkan atau sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- 2) *Up to date*, artinya informasi tersebut harus tepat waktu.
- 3) Komprehensif, artinya informasi harus dapat mewakili.

---

<sup>25</sup>Anastasia Lipursari, "Peranan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan" Jurnal STIE Semarang, Vol. 5 No. 1, Edisi Februari 2013, hlm. 35.

- 4) Relevan, artinya informasi harus ada hubungannya dengan masalah yang akan diselesaikan.
- 5) Memiliki kesalahan baku kecil, artinya informasi itu memiliki tingkat kesalahan yang kecil.

d. Kepribadian dan kecakapan pengambilan keputusan

Kepribadian dan kecakapan pengambilan keputusan penilaiannya meliputi: kebutuhan, intelegensi, ketrampilan, dan kapasitas penilaian. Nilai-nilai kepribadian dan kecakapan ini turut juga mewarnai tepat tidaknya keputusan yang diambil. Jika pengambil keputusan kepribadian dan kecakapan yang kurang, keputusan yang diambil juga akan kurang. Demikian pula sebaliknya jika pengambil keputusan memiliki kepribadian dan kecakapan yang baik, keputusan yang diambil juga akan tepat.<sup>26</sup>

**d. Model Pengambilan Keputusan**

1. *Rational Model*

Model ini dipergunakan jika tingkat ambiguitas atau konflikstas sasaran maupun tingkat ketidakpastian teknis rendah. Pilihan dipermudah oleh kinerja program dan standar operasional yang disusun menurut aturan keputusan serta rutinitas yang telah dipelajari oleh sebuah organisasi atau lembaga pendidikan.

2. *Political Model*

Ketika tujuan diperebutkan oleh berbagai kelompok kepentingan atau kepastian teknis tinggi dalam kelompok, keputusan dari tindakan merupakan hasil tawar menawar antara pemain yang mengejar kepentingan mereka atau memanipulasi instrumen pengaruh yang tersedia.

3. *Anarchy Model*

Model ini dipergunakan jika tingkat ambiguitas atau konflikstas sasaran maupun tingkat ketidakpastian teknis tinggi. Situasi keputusan secara relatif independen yang terdiri dari alur masalah, solusi, partisipasi, dan pilihan peluang. Keputusan terjadi melalui peluang dan waktu ketika ada masalah, partisipan, dan pilihan tepat serta ketika solusi dilekatkan terhadap persoalan dan persoalan dipilih oleh partisipan yang memiliki waktu dan energi untuk melakukan hal tersebut.

4. *Process Model*

Model ini dipergunakan jika tingkat ambiguitas atau konflikstas sasaran rendah sedangkan ketidakpastian teknisnya tinggi. Ketika tujuan atau sasaran bersifat strategis dan jelas, tetapi metode teknis untuk mencapainya tidak pasti, pengambilan keputusan menjadi proses dinamis yang ditandai dengan banyak interupsi dan iterasi. Meskipun proses menunjukkan suatu struktur umum; proses tersebut dimulai dengan pengakuan dan diagnosis problem yang diikuti dengan pengembangan alternatif melalui pencarian solusi yang siap pakai atau desain yang telah dibuat untuk pesanan. Selanjutnya, proses

---

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 155-156.

tersebut berakhir dengan evaluasi dan seleksi dari alternatif yang harus disahkan atau disetujui.<sup>27</sup>

#### e. Tahap Pengambilan Keputusan

Tahap-tahap pengambilan keputusan melewati antara lain sebagai berikut:

##### 1. Tahap Intelegensi

Tahap intelegensi merupakan “penelusuran masalah” yang dimulai kegiatan: identifikasi tujuan (*goals*) atau sasaran (*objective*), mencari (*search*), mengamati prosedur (*scanning prosedures*), mengumpulkan data (*data colection*), mengidentifikasi masalah (*problem identification*), mengklasifikasi masalah (*problem classification*), dan membuat perumusan masalah (*problem statement*).

##### 2. Tahap Desain

Tahap desain merupakan “perancangan pemecahan masalah” dimulai dengan kegiatan: membangun sebuah model (*formulate a model*), mengumpulkan kriteria untuk dipilih (*set criteria for choice*), mencari alternatif-alternatif (*search for alternatives*), membuat taksiran dan ukuran hasil (*predict and measure outcomes*).

##### 3. Tahap Pilihan

Tahap pilihan merupakan pemilihan berbagai alternatif tindakan, dimulai dari kegiatan: solusi menggunakan model (*solution to the model*), analisis sensitivitas (*sentitivity analysis*), menyeleksi alternatif terbaik (*selection of the best alternative*), rencana untuk implementasi (*plan for implementation*), dan merancang sistem pengendalian (*design of control system*).<sup>28</sup>

### C. Metode Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara *fundamental* bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipasi dan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur (wawancara yang bebas). Observasi non partisipasi merupakan observasi yang ketika pelaksanaannya tak melibatkan peneliti. Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang kongkrit tentang Peranan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Bagi Kepala Sekolah dalam pengambilan Keputusan Di SMK Islam Al-Khoiriyah. Metode ini peneliti gunakan pengamatan lapangan dengan mencatat situasi umum SMK Islam Al-Khoiriyah yang meliputi letak geografis, sarana dan prasarana, maupun struktur organisasi, kemudian metode ini peneliti tunjukkan kepada pihak-pihak yang terkait dalam kepengurusan di

---

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm. 158-159.

<sup>28</sup>*ibid*, hlm. 166.

<sup>29</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 4.

lembaga tersebut. Sedangkan Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dengan cara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang di gunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Sebagai pelengkap peneliti menggunakan Studi dokumen dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

#### **D. Hasil**

##### **1. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan di SMK Islam Al-Khoiriyah**

Sekolah adalah sebuah organisasi yang mempunyai tujuan spesifik, yaitu menyelenggarakan fungsi-fungsi pendidikan dengan *output* dan *outcome* berupa *human resources* atau sumber daya manusia. Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan ditentukan oleh fungsi yang sangat penting dalam kepemimpinan, yaitu pengambilan keputusan. Semakin tinggi posisi seseorang dalam kepemimpinan organisasi maka pengambilan keputusan menjadi tugas utama yang harus dilakukan.

Dalam kegiatan pengambilan keputusan seorang kepala sekolah membutuhkan informasi. Karena dengan informasi maka akan ditempuh sebuah pemecahan masalah yang efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan yang ada. Sistem informasi yang dikelola dengan baik dapat menjadi aset bagi sekolah yang menerapkannya. Di lain pihak informasi yang dapat disajikan oleh sistem informasi manajemen pendidikan nantinya akan memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam proses pengambilan keputusan bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama kepala sekolah yaitu bahwa SMK Islam Al-Khoiriyah terdapat beberapa bidang yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan. Bidang-bidang tersebut adalah bidang kurikulum yang di koordinasi oleh bapak Adi Gunawan, bidang kesiswaan di koordinasi oleh Bapak Akhmad Syaikh, bidang sarana dan prasarana di koordinir oleh Bapak A. Nuradin, operator di koordinir oleh Bapak Ocik Tunggal dan petugas TU di koordinir oleh Bapak Agus. Semua koordinator tersebut bekerja dalam rangka membantu pengambilan kepala sekolah. Sistem informasi manajemen pendidikan digunakan dalam menjalankan tugas yang sudah diberikan kepada masing-masing koordinasi.

SMK Islam Al-Khoiriyah memiliki komponen yang menunjang berjalannya sistem informasi manajemen pendidikan di sekolah sesuai dalam teori Judith C. Simon yang peneliti gunakan. Adapun yang peneliti temukan antara lain prosedur, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan data.

##### **a. Prosedur**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa prosedur dalam

kegiatan administrasi pendidikan atau SOP itu ada.

b. *Hardware*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, petugas TU dan waka kurikulum perangkat keras yang ada di SMK Islam Al-Khoiriyah berupa komputer, lemari arsip, bindex, ATK dll

c. *Software*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, perangkat lunak yang ada di SMK Islam Al-Khoiriyah berupa aplikasi simpatika dan emis, website, pengolah data angka dan data.

d. *Data*

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan petugas TU data yang ada di SMK Islam Al-Khoiriyah berupa data internal yang terdiri dari data tenaga pendidik dan kependidikan, data sarana dan prasarana, dan data peserta didik. Data eksternal yang berupa kebijakan pemerintah dan kebijakan yayasan.

Adapun untuk sistem informasi manajemen pendidikan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di SMK Islam Al-Khoiriyah itu sendiri peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, Bapak Mu'tamar mengatakan bahwa: "Ketika ingin mengambil keputusan di dahulukan untuk bermusyawarah/rapat dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di kumpulkan untuk dimintai informasinya dan hasilnya akan di laporkan kepada pihak yayasan.

Contohnya, untuk manajemen penerimaan siswa baru dilakukan tes atau seleksi, dari seleksi itu kemudian diterima sesuai kebutuhan dengan cara di rapatkan terlebih dahulu. Dan untuk kebijakan-kebijakan yang lain ketika akan mengambil keputusan selalu dirapatkan dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan."<sup>30</sup>

## **2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pengambilan Keputusan**

Pendukung dari pada kegiatan pengambilan keputusan yaitu adanya ikut serta tenaga pendidik dan tenaga kependidikan contohnya para tenaga pendidik memberikan saran pada saat kegiatan pengambilan keputusan, bertanggung jawab dan saling bergotong royong sehingga kegiatan pengambilan keputusan berjalan dengan baik.

Dan hambatan yang dialami kepala sekolah saat kegiatan pengambilan keputusan yaitu berupa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan ada yang tidak hadir dan ada juga yang terlambat ketika sedang diadakan rapat sehingga informasi yang dibutuhkan tidak utuh, dan hambatan lainnya yaitu ruang untuk diadakannya rapat tidak cukup sehingga harus mengosongkan kelas. Terlepas dari itu semuanya kepala sekolah tentunya sudah memikirkan solusi untuk semuanya yaitu kepala sekolah langsung

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMK Islam Al-Khoiriyah Pada Tanggal 22 Februari Pukul 11.00 WIB

menemui, menanyakan, dan menasehati agar tidak terlambat dan diusahakan selalu hadir karena akan dibutuhkan informasinya. Lalu untuk hambatan kedua yaitu kepala sekolah langsung memulangkan siswa dan mengosongkan kelas untuk kegiatan pengambilan keputusan.

## **E. Penutup**

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan data yang telah peneliti peroleh Sistem informasi manajemen pendidikan di SMK Islam Al-Khoiriyah sudah cukup baik karena kepala sekolah telah mengkoordinir menjadi beberapa bidang untuk membantu dalam kegiatan kepala sekolah. Setiap bidang dimintai informasinya untuk kegiatan pengambilan keputusan lalu kepala sekolah baru akan mengambil keputusan. Langkah-langkah kepala sekolah dalam mengambil keputusan dengan menggunakan sistem informasi manajemen pendidikan yaitu yang pertama kepala sekolah selalu mengumpulkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk dimintai informasi yang utuh lalu mengambil keputusan dengan bermusyawarah atau rapat. Dan kepala sekolah dalam menggunakan sistem informasi manajemen pendidikan untuk kegiatan pengambilan keputusan di SMK Islam Al-Khoiriyah sudah bagus dimana kepala sekolah mengumpulkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk bermusyawarah lalu mengambil keputusan dengan baik. Dan hasilnya akan diserahkan kepada pihak yayasan karena masih dipengaruhi oleh pihak yayasan.
2. Dalam kegiatan pengambilan keputusan tentunya ada hambatan. Faktor penghambat dan pendukung yang di alami kepala sekolah SMK Islam Al-Khoiriyah yaitu berupa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan ada yang tidak hadir dan ada juga yang terlambat ketika sedang diadakan rapat sehingga informasi yang dibutuhkan tidak utuh, dan hambatan lainnya yaitu ruang untuk diadakannya rapat tidak cukup sehingga harus mengosongkan kelas. Terlepas dari itu semuanya kepala sekolah tentunya sudah memikirkan solusi untuk semuanya yaitu kepala sekolah langsung menemui, menanyakan, dan menasehati agar tidak terlambat dan diusahakan selalu hadir karena akan dibutuhkan informasinya. Lalu untuk hambatan kedua yaitu kepala sekolah langsung memulangkan siswa dan mengosongkan kelas untuk kegiatan pengambilan keputusan. Pendukung dari pada kegiatan pengambilan keputusan yaitu adanya ikut serta tenaga pendidik dan tenaga kependidikan contohnya para tenaga pendidik memberikan saran pada saat kegiatan pengambilan keputusan, bertanggung jawab dan saling bergotong royong sehingga kegiatan pengambilan keputusan berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sahid Wahyono, 2013, *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Darul Ulum Kertasemaya Indramayu Tahun 2013*, Cirebon: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati.
- Anastasia Lipursari, 2013, *Peranan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan*” Jurnal STIE Semarang, Vol. 5 No. 1, Edisi Februari.
- Eti Rochaety, 2005, pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdan Syamsudin, 2016, *Peranan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Bagi Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan Di SMP Al-Falah Sawah Baru*, Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Kementrian Agama RI, 2015, *Al-Qur'an Terjemah*, Surakarta, Shafa Media.
- Lexy J. Moleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujamil Qamar, 2007, Erlangga, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: PT Gelora Aksara Pratama.
- Novianty Djafri, 2017, *Manajemen Kepimimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish.
- Observasi di Sekolah Smk Islam Al-Khoiriyah, Tanggal 11 November 2020, Pukul 11:20 WIB.
- Observasi dan Studi Dokumentasi dengan Kepala Sekolah SMK Islam Al-Khoiriyah Tanggal 11 November 2020 Pukul 11.30 WIB.
- Rukin, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMK Islam Al-Khoiriyah Pada Tanggal 22 Februari Pukul 11.00 WIB
- Yakub Vico Hisbanarto, 2014, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- <http://sim-septialutfi-11140264-eisarmilaa.blogspot.com/2015/10/sistem-informasi-manajemen-pendidikan.html?m=1>. Di akses pada tanggal 4 Desember 2021, pukul 11:56.
- Satia P. Zen, dkk, 2015, *Sistem Informasi Sekolah*, Jakarta: PT Pustaka Alfabet.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.